

**ANALISIS PENDAPATAN  
DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA  
AGROINDUSTRI KERUPUK KULIT DI KELURAHAN  
CAKRANEGARA SELATAN  
KOTA MATARAM**

**JURNAL**



**Oleh:  
IWAN SUPRIANTO  
C1G116052**

**FAKULTAS PERTANIAAN  
UNIVERSITAS MATARAM  
2023**

**PENDAPATAN  
DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA  
AGROINDUSTRI PEMBUATAN KERUPUK KULIT DI  
KELURAHAN CAKRANEGARA SELATAN  
KOTA MATARAM**

***ANALYSIS OF INCOME AND EMPLOYMENT IN THE SKIN  
CRACKER AGROINDUSTRY IN CAKARANEGARA SUB-  
DISTRICT SOUTH OF MATARAM***

**Iwan Suprianto \*); Ir. Amiruddin, M. Si.\*\*); Dr. Ir. Abdullah Usman, M.Agr. Sc.\*\*)**

\*) Mahasiswa Program Studi Agri bisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram.

\*\*) Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram.

*Email :[iwanrivano79@gmail.com](mailto:iwanrivano79@gmail.com)*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Berapa besar pendapatan yang diperoleh pengusaha agroindustri kerupuk kulit di Kelurahan Cakranegara Selatan Kota Mataram. (2) Berapa banyak tenaga kerja yang mampu diserap oleh agroindustri kerupuk kulit di Kelurahan Cakranegara Selatan Kota Mataram. (3) Kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh pengusaha agroindustri kerupuk kulit di Kelurahan Cakranegara Selatan Kota Mataram. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif yang bertujuan pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dengan cara mengumpulkan data. Adapun cara pengumpulan data dilakukan dengan teknik survey berupa wawancara langsung. Penelitian ini dilakukan di lingkungan Cakranegara Selatan yang merupakan sentra agroindustri kerupuk kulit di Kota Mataram. Kelurahan Cakranegara Selatan terdiri atas sepuluh (10) lingkungan. Dua (2) lingkungan dipilih secara sengaja (*purposive sampling*) sebagai sampel daerah penelitian dengan pertimbangan memiliki unit usaha agroindustri kerupuk kulit lebih banyak dibandingkan dengan delapan (8) lingkungan lain, yaitu Seganteng Subagan dan lingkungan Karang Gubuk Pande. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Rata-rata pendapatan yang diperoleh pengusaha Agroindustri Kerupuk Kulit di Kelurahan Cakranegara Selatan Kecamatan Cakranegara Kota Mataram adalah sebesar Rp. 2.88.210/proses produksi atau 18.305.680/ bulan. (2) Jumlah penyerapan tenaga kerja pada Agroindustri Kerupuk Kulit di Kelurahan Cakranegara Selatan Kecamatan Cakranegara Kota Mataram adalah sebesar 2.81 HKO per proses produksi atau 22.48 HKO per bulan. (3) Kendala

utama yang dihadapi oleh pengusaha agroindustry kerupuk kulit di Kelurahan Cakranegara Selatan Kecamatan Cakranegara Kota Mataram adalah iklim/cuaca kurang baik dan kurangnya permintaan.

#### *ABSTRACT*

This study aims to (1) How much income is obtained by the skin cracker agro-industry entrepreneurs sub-district of Mataram city (2) How much labor can be absorbed by the skin-cracker agro-industry in the southern cakranegara sub-district of Mataram city (3) What obstacles are faced by the leather cracker agro-industry entrepreneurs in cakranegara sub-district, south of Mataram city the method used in this research is a descriptive method that aims at solving current problems by collecting data. As for the way data collection is done by survey techniques in the form of direct interviews. This research was conducted in the Cakranegara selatan sub-district which is the center of the leather cracker agro-industry in the city of Mataram. The Cakranegara selatan kelurahan kelurahan consists of 10 neighborhoods. 2 were selected (purposive sampling) as a sample of the study area with the consideration of having the most business units compared to 8 other neighborhoods, that is in as handsome as Subagan and the pande hut coral environment. The results showed that the average income earned by leather cracker agro-industry entrepreneurs in cakranegara selatan sub-district, Cakranegara sub-district, Mataram city was Rp.2.288.21/ production process or 18.305.680/ per month. The Cakranegara village south of the Mataram box is 2.81 HKO per production process or 22.48 per month. The main obstacle faced by the skin cracker agro-industry entrepreneurs in the Cakranegara selatan sub-district, Cakranegara sub-district, Mataram city, is the unfavorable climate and lack of demand.

## PENDAHULUAN

Indonesia hingga saat ini masih merupakan Negara Agraris yang artinya sektor pertanian sebagai aktivitas utama sebagian besar penduduk Indonesia. Maka dari itu Indonesia memiliki berbagai macam produk pertanian yang bisa dimanfaatkan baik bagi petani maupun masyarakat untuk mengolah produk tersebut dengan harapan mendapat nilai tambah atas produk pertanian.

Agroindustri merupakan kegiatan yang memanfaatkan hasil pertanian nabati dan hewani sebagai bahan baku, merancang dan menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan tersebut

Agroindustri kerupuk kulit sangat memberikan nilai positif bagi masyarakat sekitar terutama dalam penyerapan tenaga kerja dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Dalam industri pembuatan kerupuk kulit, tenaga kerja yang dibutuhkan berasal dari tenaga kerja rumah tangga sekitar yang tidak memiliki pekerjaan. Masyarakat Kota Mataram yang mengusahakan agroindustri kerupuk kulit melakukan usahanya dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan.

Data tahun 2019 menunjukkan bahwa jumlah industri formal yang mengolah hasil pertanian (agroindustri) di Kota Mataram sebanyak 1.084 unit dengan menyerap tenaga kerja 8.077 orang. Selain itu, agroindustri berupa industri non formal sebanyak 921 unit dengan menyerap tenaga kerja 2.627 orang (Badan Pusat Statistik Kota Mataram, 2022). Data tersebut juga termasuk agroindustri kerupuk kulit yang tersebar di beberapa kelurahan di Kota Mataram.

Kelurahan Cakranegara Selatan merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Cakranegara yang memiliki jumlah agroindustri kerupuk kulit cukup banyak yaitu pada tahun 2020 sebanyak 33 unit usaha sedangkan pada tahun 2021 sebanyak 36 unit usaha dan tahun 2022 sebanyak 33 unit usaha. Berdasarkan hasil survai pendahuluan awal Maret 2023, diperoleh data/informasi jumlah agroindustri kerupuk kulit di Kelurahan Cakranegara Selatan sejumlah 34 unit usaha. Jumlah tersebut tersebar di 6 (enam) lingkungan, yaitu: Karang Batu Aya, Karang Kerabut, Karang Tangkeban, Seganteng Subagan, Karang Daha, dan Karang Gubuk Pande.

Agroindustri kerupuk kulit di Kelurahan Cakranegara Selatan umumnya merupakan industri rumah tangga (*home industry*). Agroindustri kerupuk kulit mengalami fluktuasi jumlah usaha pada setiap tahunnya dikarenakan adanya permintaan pasar kurang stabil. Selain itu, agroindustri kerupuk kulit juga diharapkan mampu menyerap tenaga kerja, sehingga dapat berkontribusi terhadap berkurangnya pengangguran di masyarakat. Hal ini sejalan dengan

pendapat Rohmansyah *et al* (2017), bahwa perkembangan industri yang telah menyentuh di tingkat industri kecil seharusnya telah meningkatkan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja.

Keberhasilan agroindustri dalam agroindustri kerupuk kulit tidak hanya ditentukan dengan tingginya produksi, namun ditentukan oleh aspek pemasaran hasil produksi tersebut. Peningkatan produksi kerupuk kulit tidak akan efektif bagi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan pengusaha apabila tidak diimbangi dengan keterampilan tenaga kerja yang baik atau kompeten dalam pengolahan kerupuk kulit maupun sistem pemasarannya, hal tersebut berpengaruh terhadap pendapatan produsen terkait dengan tingkat harga yang diterima oleh produsen.

Berdasarkan uraian tersebut yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1). Berapa besar pendapatan yang diperoleh pengusaha agroindustri kerupuk kulit di Kelurahan Cakranegara Selatan Kota Mataram?; (2) Berapa banyak tenaga kerja yang mampu diserap oleh agroindustri kerupuk kulit di Kelurahan Cakranegara Selatan Kota Mataram?; dan (3) Kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh pengusaha agroindustri kerupuk kulit di Kelurahan Cakranegara Selatan Kota Mataram?;

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh oleh pengusaha agroindustri kerupuk kulit di Kelurahan Cakranegara Selatan Kota Mataram; (2) Untuk mengetahui jumlah penyerapan tenaga kerja pada agroindustri kerupuk kulit di Kelurahan Cakranegara Selatan Kota Mataram; dan (3) Untuk mengetahui kendala-kendala dan hambatan yang dihadapi oleh pengusaha agroindustri kerupuk kulit di Kelurahan Cakranegara Selatan Kota Mataram.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif yang bertujuan pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dengan cara mengumpulkan data, dilakukan dengan teknik survei berupa wawancara langsung di daerah penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah rumah tangga usaha agroindustri kerupuk kulit yang ada di Kelurahan Cakranegara Selatan Kecamatan Cakranegara Kota Mataram. Responden pada penelitian ini adalah pengusaha agroindustri kerupuk kulit. Penentuan responden dilakukan secara sensus, yakni mengambil seluruh anggota populasi pengusaha agroindustri kerupuk kulit di dua daerah sampel sehingga total responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 23 responden. Perincian sebagai berikut: (a) Lingkungan Seganteng Subagan 8 responden, dan (b) Lingkungan Seganteng Gubuk Pande 15 responden.

1. Untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh produsen dapat dianalisis dengan analisis biaya dan pendapatan, yang dihitung dengan rumus sebagai berikut (Soekarwati, 1995)

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

Pd = Pendapatan produsen

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

2. Menghitung total biaya produksi dengan cara menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel dengan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = *Total cost* (Total biaya)

FC = *Total Fixed Cost* (Biaya Tetap Total)

VC = *Total Variabel Cost* (Biaya Variabel)

3. Mengetahui besarnya total penerimaan adalah dengan cara mengalikan total produksi dengan harga per satuannya dengan rumus:

$$TR = Y.Py$$

Keterangan

TR = Total Revenue (Penerimaan Tetap)

Y = Yield (Jumlah Produksi)

Py = Price (Harga)

4. Mengetahui efisien usaha agroindustri kerupuk kulit di Kecamatan Cakranegara digunakan analisis R/C rasio sebagai berikut (Soekarwati, 1995)

$$\frac{\text{Total Penerimaan (TR)}}{\text{Total Biaya (TC)}}$$

Keterangan:

R/C Ratio	=	Revanue per cost ratio
TR	=	Total Penerimaan
TC	=	Total Biaya

Kriteria keputusan:

- Bila  $R/C > 1$  Berarti usaha agroindustri berbasis kerupuk kulit lebih efisien
  - Bila  $R/C < 1$  Berarti usaha agroindustri kerupuk kulit tidak efisien
  - Bila  $R/C = 1$  Berarti terjadi *Break Even Point*
5. Untuk mengetahui penyerapan tenaga kerja pada agroindustri kerupuk kulit, diukur dengan menggunakan hari kerja orang (HKO) sebagai berikut (Sudyadarma,1986).

$$P = \frac{txhxj}{7}$$

Dimana:

P	=	Penyerapan tenaga kerja yang digunakan (HKO)
T	=	Jumlah tenaga kerja yang digunakan (orang)
H	=	Jumlah hari kerja yang digunakan (hari)
J	=	Jumlah jam kerja yang digunakan (jam/hari)
7	=	Standar jam kerja per hari

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik tersebut merupakan jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman berusaha. Responden dalam penelitian ini adalah pengusaha kerupuk kulit.

### Umur Responden

Berdasarkan hasil penelitian diketahui rata-rata umur responden adalah 48 tahun dengan kisaran 34-58 tahun. Umur responden dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Karakteristik Umur Responden Usaha Kerupuk Kulit di Kelurahan Cakranegara Selatan Kota Mataram Tahun 2023

No	Kisaran Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	34 – 41	4	17,4
2	42 – 49	6	23,1
3	50 – 58	13	56,5
Jumlah		23	100

Sumber : Data Primer Diolah 2023

### Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan adalah faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi produktivitas tenaga kerja. Semakin tinggi tingkat Pendidikan tenaga kerja, maka cenderung berpikir dan bertindak secara rasional dalam melakukan kegiatan. Rincian tingkat Pendidikan terakhir responden dapat dilihat pada tabel 2.



Tabel 2 Tingkat Pendidikan Responden pada Usaha Kerupuk Kulit di Kelurahan Cakranegara Selatan Kota Mataram Tahun 2023

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
TTSD	4	17,4
TSD	3	13,0
TTSM	2	8,7
TSM	3	13,0
TSM	9	39,1
PT	2	8,7
Jumlah	23	100

Sumber : Data Primer Diolah 2023

### **Jumlah Anggota Keluarga**

Hasil penelitian menunjukkan tanggungan keluarga responden usaha Agroindustri Kerupuk Kulit di Kelurahan Cakranegara Selatan berkisar 2 – 6 orang dengan rata-rata 4 orang setiap rumah tangga. Mengacu pada kriteria pengelompokan tanggungan menurut Badan Pusat Statistik di atas, maka secara rata-rata responden termasuk kategori tanggungan keluarga sedang.

### **Pengalaman Berusaha**

Lamanya pengalaman berusaha adalah salah satu faktor yang berperan penting bagi pengusaha dalam mengelola usahanya. Semakin lama pengalaman berusaha, cenderung semakin matang dalam mengelola usahanya sehingga lebih mampu meminimalkan kegagalan dalam berusaha. Pengalaman usaha responden pengusaha kerupuk kulit di Kelurahan Cakranegara Selatan Kota Mataram rata-rata 18 tahun berkisar 8 - 28 tahun.

### **Analisis Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Usaha Kerupuk Kulit**

#### **Biaya Produksi**

Biaya produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Biaya produksi terdiri atas biaya variabel dan biaya tetap, dimana biaya variabel terdiri atas biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja, listrik dan biaya lain-lain. Sedangkan biaya tetap terdiri atas penyusutan alat dan pajak bumi bangunan usaha. Rincian biaya produksi pada usaha agroindustri kerupuk kulit sapi di Kecamatan Cakranegara Kelurahan Sakranegara Selatan Kota Mataram di uraikan sebagai berikut;

Tabel 3 Biaya Produksi Usaha Agroindustri Kerupuk Kulit di Kelurahan Cakranegara Selatan Kota Mataram

No	Jenis Biaya	Usaha Agroindustri Kerupuk Kulit	
		Per PP (Rp)	Per Bulan (Rp)
1	Biaya Variabel		
	Biaya Bahan Baku dan Penolong	3,666,565	29,332,522
	Biaya Tenaga Kerja	414,283	3,314,261
	Biaya Lain-lain	163,696	1,309,565
	Sub Total	4,244,543	33,956,348
2	Biaya Tetap		
	Biaya Listrik	6,110	45,826
	Biaya Penyusutan Alat	43,952	351,614
	Sub Total	50,062	397,440
	<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>4,294,605</b>	<b>34,353,788</b>

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata biaya produksi yang di keluarkan responde pada usaha agroindustri kerupuk kulit sebesar Rp. 4.334.321/Proses Produks atau Rp. 34.674.570/bulan. Biaya produksi pada usaha agroindustri kerupuk kulit di di Kecamatan Cakranegara Kelurahan Cakranegara Selatan Kota Mataram tahun 2023 terdiri atas biaya variabel dan biaya tetap. Uraianya sebagai berikut.

### Biaya Variabel

Rata-rata biaya variabel yang di keluarkan responde pada usaha Agroindustri kerupuk kulit sebesar Rp 4.244.543/Proses Produksi dan Rp. 33.956.348/bulan. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa biaya bahan baku memiliki nilai yang cukup tinggil diantara biaya varibel lain yaitu sebesar Rp. 3.307.609 atau Rp. 26.460.870/bulan. Rincian biaya variabel pada usaha agroindstri kerupuk kulit sapi di Kecamatan Cakranegara Kelurahan Sakranegara Selatan Kota Mataram di uraikan sebagai berikut;

Tabel 4 Biaya Variabel Usaha Agroindustri Kerupuk Kulit di Kelurahan Cakranegara Selatan Kota Mataram

No	Jenis Biaya Variabel	Satuan	Per Proses Produksi			Per Bulan (Rp)
			Jumlah (unit)	Harga (Rp/Unit)	Total Nilai (Rp)	
1	Bahan Baku:					
	Kulit Sapi	Kg	132	25,000	3,307,609	26,460,870
2	Bahan Penolong:					
	Minyak Goreng	Ltr	22.13	12,000	265,565	2,124,522
	Bawang Putih	Grm	1.07	40,000	42,609	340,870
	Masako	Grm	0.96	35,000	33,478	267,826
	Ketumbar	Grm	4.61	1,000	4,609	36,870
	Garam/Air Garam	Kg	1	9,217	10,522	84,174
	Plastik	Ball	0.89	35,652	35,652	285,217
	Sub total		30.78		3,666,565	29,332,522
3	Biaya Tenaga Kerja				414,283	3,314,261
4	Biaya Lain-lain				163,696	1,309,565
	Sub Total		163		4,244,543	33,956,348

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2023

### **Biaya Tetap**

Rata-rata biaya tetap yang di keluarkan responden pada usaha agroindustri kerupuk kulit sebesar Rp. 12,700/hari sedangkan per proses produksi sebesar Rp. 50.062 dan Rp. 397,440/bulan. Biaya tetap terdiri dari biaya listrik dan biaya penyusutan alat. Rata-rata biaya listrik sebesar Rp. 1.528/hari dengan Rp. 6.110/proses produksi dan Rp 45,826/bulan. Sedangkan rata-rata biaya penyusutan alat yang dieluarkan oleh responde pada usaha agroindustry kerupuk kulit sebesar Rp. 11.173/hari dengan Rp. 43.952 produksi dan Rp. 351.614/bulan. Lebih jelasnya disajikan pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 5 Biaya Produksi Usaha Agroindustri Kerupuk Kulit di Kecamatan Cakranegara Kelurahan Cakranegara Selatan Kota Mataram.

No	Jenis Biaya Tetap	Jumlah Biaya		
		Per Hari (Rp)	Per Proses Produksi (Rp)	Per Bulan (Rp)
1	Biaya Listrik	1,528	6,110	45,826
2	Penyusutan alat			
	Ember	199	794	6,353
	Tabung Gas	2,001	8,005	64,038
	Pisau	593	2,372	18,974
	Panci	826	3,303	26,420
	Saringan Penggorengan	130	518	4,145
	Wajan	1,598	6,393	51,142
	Kompor/Tungku	2,919	11,678	93,422
	Parang	544	2,177	17,418
	Keranjang	308	1,233	9,863
	Talanan	169	675	5,397
	Spatula	170	681	5,450
	Alat Kerok Kulit	255	1,018	8,148
	Bambu	113	453	3,625
	Timbangan	789	3,156	25,249
	Baskom	312	1,249	9,995
	Asah Pisau	247	247	1,973
	Total Penyusutan	11,173	43,952	351,614
	Total Biaya Tetp	12,700	50,062	397,440

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2023

### Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah selisis antara penerimaan dengan total biaya produksi oleh usaha agroindustri kerupuk kulit di Kecamatan Cakranegara Kelurahan Cakranegara Selatan Kota Mataram di uraikan sebagai berikut;

Tabel 6 Analisis Pendapatan Usaha Agroindustri Kerupuk Kulit di Kecamatan Cakranegara Kelurahan Cakranegara Selatan Kota Mataram

No	Jenis Biaya	Agroindustri Kerupuk Kulit	
		Per PP	Per Bulan
1	Produksi (Kg)	66	529
2	Harga (Rp/Kg)	100,000	100,000
3	Penerimaan (Rp)	6,617,391	52,939,130
4	Biaya Produksi (Rp)	4,334,321	34,674,571
5	Pendapatan (Rp)	2,283,069	18,264,560
6	R/C	1.53	1.53

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2023

Tabel 6 Menunjukkan bahwa rata-rata jumlah produksi usaha agroindustri kerupuk kulit sebanyak 66 kg/proses produksi atau 529 kg/bulan. Dengan menggunakan harga yang berlaku di tingkat usaha sebesar Rp. 100.000/kg untuk kerupuk kulit yang sudah digoreng, maka diperoleh rata-rata penerimaan (nilai produksi) usaha agroindustri sebesar Rp. 6.617.391/proses produksi atau 52.939.130/bulan. Biaya produksi yang dikeluarkan usaha agroindustri kerupuk kulit sebesar Rp 4.334.321/proses produksi atau Rp. 34.674.571/bulan, sehingga diperoleh pendapatan usaha agroindustri kerupuk kulit sebesar Rp. 2.83.069/proses produksi atau Rp. 18.264.560/bulan

### Penyerapan Tenag Kerja Pada Usaha Agroindustri Kerupuk Kulit

penelitian ini adalah seberapa besar usaha agroindustri kerupuk kulit menggunakan tenaga kerja baik itu tenaga kerja luar keluarga maupun tenaga kerja dalam keluarga dengan satuan hari kerja orang (HKO) pada usaha agroindustri kerupuk kulit di Kecamatan Cakranegara Kelurahan Cakranegara Selatan Kota Mataram di uraikan sebagai berikut;

Tabel 7 Penyerapan Tenaga Kerja Usaha Agroindustri Kerupuk Kulit di Kecamatan Cakranegara Kelurahan Cakranegara Selatan Kota Mataram Tahun 2023

No	Jenis Kegiatan	Penyerapan tenaga kerja			
		TKLK	TKDK	HKO Per PP	HKO Per Bulan
1	Pembersihan Sisa Daging	0,20	0,00	0,20	1,60
2	Perebusan Kulit Sapi	0,14	0,00	0,14	1,12
3	Pembersihan Bulu Kulit Sapi	0,22	0,00	0,22	1,76
4	Pemotongan Atau Pengirisan	0,32	0,00	0,32	2,56
5	Pemberian Bumbu dan Penjemuran	3,26	0,00	3,26	26,09
6	Pemotongan Kulit Sapi Kering	0,23	0,00	0,23	1,84
7	Penggorengan 1 Atau Aluman	0,59	0,00	0,59	4,72
8	Penggorengan Ke-2	0,37	0,00	0,37	2,96
9	Pengemasan	0,14	0,00	0,14	1,12
<b>Total</b>		<b>2,81</b>	<b>0,00</b>	<b>2,81</b>	<b>22,88</b>

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2023

Tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata penyerapan tenaga kerja pada agroindustri kerupuk kulit di Kelurahan Cakranegara Selatan Kecamatan Cakranegara Kota Mataram yaitu sebesar 2,81 HKO/PP atau 22,48 HKO/bulan. Seluruh tenaga kerja yang terserap bersumber dari tenaga kerja luar keluarga (TKLK) atau dengan kata lain tidak ada penggunaan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dalam proses produksi.

Tabel 4.13 juga menunjukkan bahwa Pada proses kegiatan pemberian bumbu dan penjemuran kulit sapi berlangsung selama 7 jam, selama proses penjemuran berlangsung proses

produksi lain tetap berjalan. Maka dari itu yang hitung hanya pada saat tenaga berkerja, maka dari itu didapatkan rata-rata penyerapan tenaga kerja pada tahap pemberian bumbu dan penjemuran yaitu sebesar 0,60 HKO/PP atau 4,80 HKO/bulan dengan persentase sebesar 21,35% dari total penyerapan tenaga kerja Sedangkan penyerapan tenaga kerja paling rendah pada tahap perebusan kulit sapi dan pengemasan masing-masing sebesar 0,14 HKO/PP atau 1,12 HKO/bulan dengan persentase sebesar 4,98%.

### **Kendala-kendala yang dihadapi Oleh Usaha Agroindustri Kerupuk Kulit**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap usaha Agroindustri kerupuk kulit terdapat kendala yang dihadapi dalam proses produksinya. Rata-rata pengusaha agroindustri kerupuk kulit mengalami kendala curah hujan dan permintaan.

Tabel 8 Kendala yang dihadapi Usaha Agroindustri Kerupuk Kulit di Kelurahan Cakranegara Selatan Kecamatan Cakranegara Kota Mataram Tahun 2023.

No	Kendala dan Hambatan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Iklim/Cuaca	17	74
2	Kurangnya Permintaan	6	26
	jumlah Responden	23	100

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian terhadap usaha Agroindustri kerupuk kulit terdapat kendala yang dihadapi oleh pengusaha kerupuk kulit di Kelurahan Cakranegara Selatan Kecamatan Cakranegara adalah cuaca dan permintaan yang dimana pada kendala cuaca sejumlah 17 orang dengan presentase 74% sedangkan untuk penghambatan permintaan sejumlah 6 orang dengan presentase 26%

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata pendapatan yang diperoleh pengusaha Agroindustri Kerupuk Kulit di Kelurahan Cakranegara Selatan Kecamatan Cakranegara Kota Mataram adalah sebesar Rp. 2.83.069/proses produksi atau 18.264.560/ bulan.
2. Jumlah penyerapan tenaga kerja pada Agroindustri Kerupuk Kulit di Kelurahan Cakranegara Selatan Kecamatan Cakranegara Kota Mataram adalah sebesar 5,47 HKO per proses produksi atau 43,77 HKO per bulan.
3. Kendala utama yang dihadapi oleh pengusaha agroindustri kerupuk kulit di Kelurahan Cakranegara Selatan Kecamatan Cakranegara Kota Mataram adalah iklim/cuaca kurang baik dan kurangnya permintaan.

### Saran

Saran yang dapat diajukan sesuai kendala yang dihadapi responden dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pemerintah agar membantu mengakomodir usaha agroindustry kerupuk kulit dalam menyediakan pasar modern seperti media sosial guna untuk memperluas pemasaran agar usaha kerupuk kulit menyediakan stok produk lebih banyak lagi.
2. Diharapkan pengusaha kerupuk kulit agar lebih memperhatikan pada saat penjemuran sehingga kulit kualitas keringnya kulit maksimal dan membranding produksi dengan memanfaatkan media WA, Youtube, Facebook dan IG
3. Diharapkan kepada pemerintah agar dapat memberikan bantuan alat mesin modern baik itu mesin pengolahan kulit maupun pasca pengemasan dan pengeringan agar dapat menanggulangi pada saat cuaca iklim yang kurang baik pada saat penjemuran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Mataram. 2022. Kota Mataram dalam Angka 2022. Mataram.
- Hidayat. 2009. Analisis Permintaan Bahan Baku Krupuk Rambak Kerbau Di Perusahaan Dwijoyo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. (Demand Analysis of Raw Material of Buffalo "Rambak" Cracker at Dwijoyo Companyin Pegandon subdistric Kendal Regency). Skripsi Fakultas Peternakan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- <https://www.jurnal.id/id/blog/2017-pengertian-akuntansi-biaya-fungsi> dan klasifikasinya/
- Rohmansyah, N.A., Fafa N., Bertika K.P. 2017. Pemberdayaan Masyarakat melalui IbM Pelatihan Olahan Limbah Tahu di Desa Drono Ngawen Klaten. Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis, 21(11). Universitas PGRI Semarang. Semarang.
- Simanjuntak. (2001). Ekonomi Sumber Daya Manusia. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta
- Soekartawi. 2001. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. PT Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. 1995. Agroindustri: Dalam Perspekti Sosial Ekonomi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.